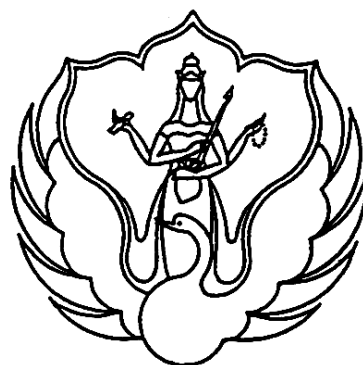


**ADAPTASI KOMPETENSI GITAR MAHASISWA  
SBMPTN 2017-2019 DI PROGRAM STUDI MUSIK FSP  
ISI YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Musik**



**Oleh :  
Annisya Miranda  
16100780131**

**Semester Genap 2019/2020**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**LEMBAR PENGAJUAN**

**ADAPTASI KOMPETENSI GITAR MAHASISWA SBMPTN 2017-2019 DI  
PROGRAM STUDI MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

**Oleh,**

**Annisya Miranda  
NIM: 16100780131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

**Diajukan Kepada**

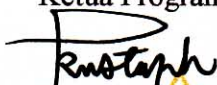
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Genap 2019/2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Adaptasi Kompetensi Gitar Mahasiswa SBMPTN 2017-2019 Program Studi Musik FSP ISI Yogyakarta” dari Annisya Miranda (NIM. 16100780131) ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juli 2020.

Tim Penguji:  
Ketua Program Studi/ Ketua,



**Kustap S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
NIP. 196105101987031002/ NIDN. 0010056110

Pembimbing II/ Anggota,



**Wallyudi, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19701104 200604 1 002/ NIDN. 0004117005

Penguji/Ahli/ Anggota,



**Dr. Umilia Rokhani, SS., M.A.**  
NIP. 198104242006042002/ NIDN. 0024048104

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
**Siswadi, M.Sn.**  
NIP. 19591061988031001

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliska atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juli 2020  
Yang membuat pernyataan



Annisya Miranda  
NIM. 16100780131

## **MOTTO :**

Berpikirlah, tapi jangan terlalu banyak. Terlalu banyak berfikir menjadikan anda penakut yang banyak alasan.

*-Mario Teguh*

Karena segala macam penderitaan yang sedang kamu hadapi sekarang, akan menjadikan mu semakin kuat di masa yang akan datang.

*-F.Azzahra*

## ABSTRAK

Jalur SBMPTN di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pertama kali dibuka pada tahun 2017. Jalur SBMPTN yang didasari oleh nilai UTBK, nilai rapor, dan portfolio memberi peluang bagi pelajar atau orang-orang dengan pengetahuan dan pengalaman musik yang minim untuk belajar lebih dalam mengenai musik, khususnya musik klasik. Jumlah mahasiswa SBMPTN pada instrumen gitar klasik merupakan jumlah terbanyak dari tahun ajaran 2017-2019 di PS S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *participation observation* yaitu terlibat langsung dengan kegiatan para subjek yang diteliti. Tujuan penulisan ini adalah untuk membahas proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dan faktor-faktor pendukung kemajuan kompetensi bermusik serta memberi gambaran proses belajar dan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa gitar klasik SBMPTN 2017-2019 di PS S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ada beberapa faktor yang mendorong kompetensi dan mencapai keberhasilan nilai akademik (standar nilai kelulusan) mahasiswa gitar klasik jalur SBMPTN 2017-2019 yaitu membuat kenyamanan dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru, memperluas aktivitas sosial dan kegiatan musikal dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PS S1 Musik ataupun KKM Gema di kampus, dan menuruti aturan kampus (disiplin). Pembelajaran dan pengajaran gitar klasik di PS S1 Musik menggunakan kurikulum standar Internasional seperti *Australian Music Examination Boards* (AMEB) dan juga yang lainnya dari Inggris seperti *Associated Board of the Royal School of Music* (ABRSM), *London College of Music* (LCM), dan *Trinity College*. Pada semester satu, *grade* pembelajaran gitar klasik dimulai dari *grade* 3 pada sistem Australia dan Inggris, atau *grade* 7 pada sistem Jepang (Yamaha dan Suzuki).

**Kata kunci :** Mahasiswa Gitar Klasik, SBMPTN, Adaptasi.

## **KATA PENGANTAR**

*AssalamualaikumWr.Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan juga tidak lupa shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul: Adaptasi Kompetensi Gitar Mahasiswa SBMPTN 2017-2019 di Program Studi Musik FSP ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya dalam kesempatan berbahagia ini penulis memberikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi S1 Musik dan Dosen mayor gitar saya pada perkuliahan semester 5 dan 6 yang telah memberikan semangat kepada para mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M, Hum. selaku sekretaris Program Studi S1 Musik yang telah baik hati dan mendengarkan keluh kesah mahasiswa yang sedang kesulitan melakukan penelitian.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku dosen pembimbing I saya yang telah membimbing saya untuk penulisan ini dan memberikan beberapa referensi untuk kelangsungan penulisan ini.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II saya yang telah membimbing saya dan mengoreksi penulisan ini.

5. Umilia Rokhani, SS., M.A., selaku dosen penguji sidang skripsi saya yang telah banyak memberi masukan dan ide-ide untuk melengkapi skripsi saya.
6. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku dosen wali saya yang telah banyak membantu saya selama penulisan proposal skripsi ini dan memberikan begitu banyak ide-ide untuk materi skripsi saya.
7. Henry Yuda Oktadus, S.Sn, M.Sn., selaku dosen mayor saya pada perkuliahan semester 1-4 yang telah mengajarkan saya pengetahuan mengenai teknik dan latihan yang efektif.
8. Keluarga Hartono (Mama, Papa, Mas Yudha, Mas Iwan, Kak Tika, Bang Hafiz) dan Kak Maimunah yang telah memberikan semangat dan mendoakan saya agar diberi kemudahan untuk proses penulisan skripsi ini.
9. Andreas Lukita Harahap dan Yohana Sagala selaku sahabat saya sejak SMK dan telah berproses bersama baik di bangku sekolah maupun perkuliahan, selalu memberikan dukungan kepada saya dan saling menyemangati ketika masing-masing dari kita kesulitan dalam penulisan skripsi.
10. Teman-teman Prodi Musik 2016 yang telah menemani hari-hari saya di bangku perkuliahan dan berbagi ilmu maupun pengalaman, semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu.
11. KKM Gema, Himpunan Mahasiswa Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak sekali memberikan pengalaman kegiatan yang belum pernah saya lakukan, dan telah mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk berbagi ilmu mengenai gitar klasik.



12. Dara, Rheyda, Novita, Acu, Firdaus, dan Aji yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sekaligus responden wawancara untuk penelitian ini.
13. Saraswati Gitar Ensambl yang telah bersedia untuk berproses dan berprogress bersama, semoga kegiatan SGE berlanjut hingga angkatan selanjutnya.
14. Gitaris Anti Wacana selaku teman-teman gitar klasik angkatan 2016 yang telah berproses bareng, berbagi ilmu, *sharing* mengenai musik dan di luar musik, semoga kita semua tetap produktif dalam bergitar.
15. Nabila, Rere, Tita, Arsheila, Cahaya, Nisa N.F dan teman-teman dari prodi dan kampus lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan *positive vibes* kepada saya.
16. Sofie, Widya, Septia, Yuli, Rara, Muthia.S, dan Mutya.W yang selalu menghibur saya ketika sedang kesulitan untuk menulis penelitian ini dan selalu menyemangati saya agar segera menyelesaikan tulisan ini.
17. Misellia Ikwana, Enzy Stora, Sungha Jung atas konten yang telah menjadi *moodbooster* saya ketika sedang kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2020  
Penulis

**Annisya Miranda**  
**16100780131**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LOKASI PENELITIAN DAN TINJAUAN UMUM GITAR KLASIK SERTA ASPEK-ASPEK SOSIOLOGIS ADAPTASI</b> .....	12
A. Lokasi Penelitian .....	12
B. Gitar Klasik .....	14
C. Kurikulum Gitar Klasik Internasional.....	17
D. Standar Gitar Klasik PS S1 Musik FSP ISI Yogyakarta.....	19
E. Tinjauan Sosiologis Adaptasi dan Kompetensi.....	21
<b>BAB III PROSES ADAPTASI DAN FAKTOR PERKEMBANGAN KOMPETENSI</b> .....	26
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	26
B. Pengungkapan Data Kualitatif dari Subjek Mahasiswa dan Dosen.....	27

C.	Pengungkapan Peran KKM Sebagai Faktor Pendukung.....	41
D.	Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	43
E.	Temuan Faktor-faktor Keberhasilan Akademik.....	47
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>50</b>
A.	Kesimpulan .....	50
B.	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dara Benita Titihalawa.....	29
Gambar 2.	Rhoyda Nhovriana Situngkir.....	30
Gambar 3.	Novita Sondang Monica.....	31
Gambar 4.	Anggita Adrian Chandra Utama.....	32
Gambar 5.	Emanuel Pandu Aji Dewantoro.....	33
Gambar 6.	Firdaus Rohadatul Aisy.....	34
Gambar 7.	Andre Indrawan.....	39
Gambar 8.	Kustap Yusuf Tarigan .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan yang mampu menerima proses pembauran budaya dari berbagai etnis pendatang. Dinas Pendidikan Yogyakarta menyediakan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi, untuk mendukung masyarakat dari luar kota yang berkeinginan untuk mengikuti pendidikan di Yogyakarta (Winata, 2014: 13). Mahasiswa dari luar Yogyakarta memiliki kebudayaan yang berbeda sehingga mereka yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta harus beradaptasi dengan kebudayaan Jawa di Yogyakarta. Kebudayaan merupakan suatu kesatuan ide atas serangkaian nilai-nilai norma yang selektif dalam menghadapi suatu lingkungan sosial dan alam. Sebagai salah satu kota seni di Indonesia yang sangat terkenal dengan kebudayaan Jawanya, beraneka ragam pertunjukan selalu diselenggarakan setiap tahunnya. Di antara pertunjukan tersebut ialah pertunjukan wayang, pameran lukis, pertunjukan teater, konser musik, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diadakan sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan di Yogyakarta kepada pendatang dan mengembangkan serta melestarikan kebudayaan Jawa.

Walaupun demikian musik-musik non budaya Jawa pun, tidak kalah seringnya ditampilkan di kota ini. Salah satu kegiatan musik pada kategori ini yang sering diadakan oleh pelajar atau mahasiswa adalah konser musik. Kegiatan musik dalam bentuk pendidikan atau hiburan memberikan nilai positif dalam

perkembangan musik sebagai penyaluran minat dan bakat, membentuk kecerdasan emosional, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas bermusik, lebih jauh lagi minat masyarakat untuk mempelajari musik semakin besar. Minat bermusik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bisa dari diri sendiri, guru atau dosen, hubungan sosial dalam lingkungan dan pergaulan, dan dukungan orang tua. Dengan adanya minat bermusik, masyarakat bisa mendapatkan pengalaman musik dan mengembangkannya.

Pengalaman seni musik ialah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, menyanyikan, memainkan, menggerakkan badan mengikuti musik, membaca musik (partitur), dan lain sebagainya, sehingga orang-orang mendapat gambaran yang menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Pengalaman musik bisa dilihat dari lamanya durasi latihan musik dalam sehari, mendengarkan berbagai jenis musik, menyaksikan konser yang secara langsung atau tidak langsung, mengikuti proses konser secara langsung, dan lain sebagainya. Pengalaman seni musik bisa didapatkan dalam lingkungan yang berhubungan dengan musik, seperti lingkungan sosial (pergaulan atau keluarga), kegiatan sekolah dan kampus. Salah satu kampus seni di Yogyakarta yang terkenal dengan pertunjukan-pertunjukan musiknya adalah Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Mahasiswa gitar klasik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISI Yogyakarta, khususnya yang masuk lewat jalur SBMPTN, memiliki latar belakang pengalaman seni musik yang berbeda. Ada yang minat bermusiknya dikenalkan oleh keluarga, dipengaruhi oleh hubungan sosial (lingkungan pergaulan), melihat dan belajar dari media social, dll. Beberapa di antaranya bahkan

belajar gitar secara otodidak. Oleh karena itu mahasiswa yang diterima di ISI Yogyakarta memiliki latar belakang tingkat keterampilan yang berbeda.

Tingkat keterampilan sangat penting untuk menyajikan musik yang berkualitas. Musik yang berkualitas itu adalah musik yang indah dan dapat dinikmati oleh pendengar sehingga mampu memberikan pengalaman yang indah bagi mereka, dan juga memiliki makna yang positif. Kualitas karya musik ditentukan oleh tingkat keindahannya. Penilaian kualitas komposisi gitar ditentukan oleh kompetensi dari kompetensi gitaris yang memainkannya. Kualitas permainan gitar klasik dipengaruhi antara lain oleh kualitas instrumen, posisi jari, ukuran kuku (tangan kanan), posisi duduk, penggunaan *footstool* atau alat lain dengan fungsi yang sama, produksi warna suara petikan (tidak pecah) dan sebagainya.

Untuk mencapai target-target *artistic* tersebut mahasiswa Jurusan Musik diwajibkan untuk bisa membaca not balok sebagai media untuk mempelajari teori musik dan memainkan repertoar atau lagu-lagu klasik yang semuanya tertulis dengan not balok. Agar bisa memahami materi kuliah-kuliah musik yang diberikan dosen maka mahasiswa yang belum mengetahui teori dasar musik dan teknik dasar bermusik, khususnya mahasiswa dari SBMPTN, harus beradaptasi dengan materi kuliah. Namun itu saja tidak cukup, mahasiswa pun dituntut beradaptasi dengan lingkungan sosial PS S1 Musik yang mempelajari musik klasik. Di samping itu mahasiswa juga harus membiasakan diri untuk melatih repertoar yang diberikan oleh dosen.

Kemampuan menyesuaikan diri adalah indikator keberhasilan mahasiswa dalam berinteraksi di masyarakat dan lingkungan. Secara operasional mahasiswa

yang sukses beradaptasi terhadap lingkungan kampus adalah mahasiswa yang mampu menjalankan peran yang sebenarnya sebagai mahasiswa, yakni belajar. Sebagai penunjang kesuksesan mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan kampus mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan cara aktif kuliah, mengerjakan tugas, belajar kelompok dan memanfaatkan fasilitas kampus (perpustakaan, lab, dan lainnya). Namun dalam kenyataannya, ada beberapa mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan musik yang minim saat diterima di Jurusan Musik. Setelah mengikuti tes PMB melalui SBMPTN yang didasari oleh nilai UTBK dan nilai rapor mahasiswa gitar klasik Angkatan 2017-2019 mereka termasuk dari mahasiswa gitar klasik yang menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan mahasiswa instrument lain. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengupas proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa jalur SBMPTN, khususnya mereka yang berlatar belakang pengetahuan musik klasik yang minim ketika mengikuti tes PMB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi gitar klasik yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari jalur SBMPTN di Program Studi S1 Musik, FSP ISI Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang perkembangan kompetensi mahasiswa tersebut dalam bermain gitar klasik ?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial dan belajar mahasiswa SBMPTN gitar klasik, yang memiliki latar belakang pengalaman musik umum di PS Musik FSP ISI Yogyakarta yang didasarkan pada jenis musik klasik. Selain itu, untuk menjelaskan tentang perkembangan kompetensi mahasiswa gitar klasik. Tujuan lain ialah untuk mengetahui proses adaptasi pengembangan kompetensi mahasiswa gitar klasik dari jalur SBMPTN dan faktor pendukung kemajuan kompetensi dan keberhasilan nilai akademik di Prodi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini akan bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa musik untuk memperoleh pengetahuan mengenai fenomena yang dialami oleh para mahasiswa gitar SBMPTN dalam melakukan adaptasi sosial maupun akademik sebagai masukan bagi perbaikan proses belajar mengajar di Jurusan Musik.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Studi pustaka diperlukan untuk mengetahui informasi ilmiah yaitu berupa buku, karangan ilmiah, ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan serta bermanfaat dalam penelitian ini. Upaya untuk mempelajari informasi ilmiah dilakukan guna mendapatkan dukungan gagasan bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Adapun buku, karangan ilmiah, ataupun hasil penelitian yang dijadikan sumber pustaka dalam penelitian ini adalah :

Utama (2014) mendeskripsikan teknik dan faktor-faktor pendukung teknik gitar klasik dalam memainkan Chaconne karya J.S. Bach. Penelitian difokuskan

pada teknik permainan gitar klasik yang terdapat dalam Chaconne karya J.S. Bach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam Chaconne karya J.S. Bach dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu; *right hand technique* (teknik permainan pada tangan kanan) dan *left hand technique* (teknik permainan pada tangan kiri). Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan meliputi; teknik petikan *Apoyando*, teknik petikan *Tirando*, dan teknik *Damper*. Sementara itu, teknik permainan gitar klasik pada tangan kiri meliputi *Slurs*, *Trill*, *Barre*, dan *Harmonic*; 2) Faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam memainkan Chaconne karya J.S. Bach berkaitan dengan teknik-teknik permainan gitar klasik yaitu; *speed*, *power*, *tone colour*, *economic movement*, kesehatan dan ketahanan fisik.

Indrawan. (2019) membahas tentang gitar klasik, mulai dari sejarahnya, bagian-bagian instrumennya, cara memetik senarnya, cara memegang gitar klasik, dan lainnya. Jurnal ini juga membahas tentang sistem tingkat keterampilan. Dalam pendidikan musik terdapat berbagai sistem tingkat ketrampilan gitar klasik (*grading system*) dengan konsep yang kurang lebih sama secara umum di seluruh dunia. Di antara perbedaan-perbedaan yang ada biasanya terjadi pada penggunaan repertoar untuk tingkat-tingkat tertentu. Pada saat ini *grading system* diterapkan secara murni oleh badan-badan penguji musik internasional, misalnya *Yamaha Music Foundation* (Jepang), *Australian Music Examination Board*, disingkat AMEB, *Associated Boards of the Schools of Music* (ABRSM), *London College of Music* (LCM), dan *Trinity College London* (Inggris). Walaupun demikian sistem tingkat

keterampilan tersebut diterapkan secara berbeda di beberapa perguruan tinggi, tergantung dari tuntutan program studi yang diambil.

Tinjauan pustaka ini juga menemukan beberapa sumber yang terkait dengan metode pembelajaran gitar klasik. Urshalmi (2008) membahas tentang pembentukan teknik gitar, menggunakan seluruh tubuh dengan cara yang tepat. Di dalam buku ini, Joseph mengajak pembaca untuk menganalisis gitar dengan isu-isu terkait seperti relaksasi, postur tubuh, titik-titik sensitif di tangan dan lengan, berbagai pukulan, vibrasi, dan lain sebagainya. Martha (2010) membahas tentang cara untuk belajar gitar klasik ke tingkat yang lebih tinggi. Buku ini ditujukan untuk mahasiswa yang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan akurat ke tingkat yang lebih tinggi yang paling sering ditemui di tingkat perguruan tinggi.

Metode berlatih gitar klasik yang berisi materi-materi Teknik yang komprehensif dirulis oleh Iznola (1997). Buku ini membahas tentang langkah-langkah pendekatan latihan dan capaian (hasil) yang akan diperoleh dari latihan tersebut. Iznola menggunakan atau menerapkan dua cara sebagai petunjuk untuk latihan harian. Cara yang pertama yaitu konsep pengulangan siklus. Setiap siklus latihan dapat dilakukan untuk harian yang terdiri dari tiga rutinitas dengan waktu istirahat lima sampai sepuluh menit. Setiap latihan akan mencakup kategori teknis yang sama, tetapi jika konsep ini dilakukan setiap hari dengan teratur, maka hasilnya berbeda karena setiap latihan akan lebih menambah (membangun) kualitas permainan dari sebelumnya. Cara yang kedua yaitu gagasan tentang prosedur peralihan; unsur fisik tertentu digunakan untuk bekerja sementara yang lain untuk beristirahat.

Ada dua sumber sosiologis terkait dengan teori adaptasi dan penerapannya, yaitu Utami (2015 dan Winata (2014). Utami (2015) membahas tentang teori-teori adaptasi dan langkah yang dilakukan oleh pendatang ketika berada di lingkungan baru atau asing baginya. Ada 5 teori yang dijelaskan dalam tulisan ini, yaitu *Integrative Communication Theory*, *Anxiety/Uncertainty Management Theory*, *Uncertainty Reduction Theory*, Teori Akulturasi dan *Culture Shock*, dan *Cocultural Theory*. Teori-teori Adaptasi AntarBudaya tersebut menjelaskan bahwa adaptasi merupakan kolaborasi dari usaha pendatang dan penerimaan lingkungan setempat. Tercapainya adaptasi antar budaya yang maksimal adalah ketika masing-masing individu pendatang dan individu budaya setempat saling menerima budaya mereka satu sama lain.

Sementara itu Winata (2014) membahas tentang kondisi sosial mahasiswa dari luar Jawa dan mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Tulisan ini menganalisis hambatan yang dihadapi para mahasiswa serta strategi yang mereka lakukan untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada di sekitar UMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami para informan yaitu 1) kurangnya informasi awal mengenai UMP; 2) Perbedaan makanan, 3) *Homesick* (merindukan kampung halaman), 4) Perbedaan Agama dan Bahasa. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dan luar Jawa di UMP adalah: 1) Akomodasi bahasa, makanan dan agama; 2) Melakukan hobi yang disukai; dan 3) Menghubungi keluarga.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian dan penulisan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020 di kampus Program Studi S1 Musik, FSP ISI Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penulis (peneliti) menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lainnya. Bogdan dan Biklen (2003) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Rahmat, 2009:1-3). Tujuan serta hasil penelitian akan digunakan untuk melayani keperluan masyarakat

yang menjurus kepada modifikasi dari pengaturan-pengaturan sosial yang telah ada (Nazir, 1988: 32).

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis (peneliti) dalam melakukan penelitian ini. Pada tahap pertama, peneliti mempersiapkan segala sesuatu, seperti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menentukan informan yang tepat, jadwal melakukan wawancara dan segala alat pendukung yang digunakan pada saat turun lapang, seperti panduan wawancara, buku dan alat tulis, kamera. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan pendekatan *participation observation* yaitu terlibat langsung dengan kegiatan para subjek yang diteliti. Sehubungan dengan itu peneliti menjadi bagian dari konteks yang diselidiki. Melalui observasi berpartisipasi ini penulis bergabung dalam aktivitas belajar di PS S1 Musik dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatannya (Indrawan, 2010: 75).

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan informasi dari hasil penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya; (2) Menentukan subjek penelitian (responden wawancara) dari mahasiswa gitar klasik angkatan 2017-2019 yang bersedia untuk diwawancarai dengan jumlah 6 orang dan dosen gitar klasik di Prodi Musik; (3) Menyusun pertanyaan penelitian; (4) Terlibat dalam aktivitas dalam rangka pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap para responden; (5) Mengolah dan menganalisis data secara manual atau dengan komputer; (6) Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah disusun dan juga menyajikan dokumentasi

penelitian. Setelah berusaha mendeskripsikan hasil analisis maka akhirnya menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya tulis ini terdiri dari empat bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan. Bab pertama berisi pendahuluan, uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dalam penulisan karya tulis ini. Bab kedua menguraikan tinjauan umum dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penulisan karya tulis ini. Bab ketiga menguraikan pembahasan dan hasil penelitian yang berisi permasalahan utama yang dibahas dan diteliti. Bab keempat penutup dari penulisan karya tulis ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari karya yang ditulis dan juga menjawab permasalahan yang dibahas. Bab ini juga mengemukakan saran/rekomendasi yang sejalan dengan gagasan/kebijakan yang diusulkan.